

PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA, KREATIVITAS, DAN KEJUJURAN SISWA

Lina Wahyu Sri Fatmasari¹⁾, Siti Atitah²⁾, Fenni Suntaryati³⁾

Universitas Muhammadiyah Surakarta.

linawahyusrifatmasari@gmail.com, atitah28@gmail.com, fennisuntaryati11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode mind mapping dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap hasil belajar matematika, kreativitas dan kejujuran siswa. Subyek dari penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta kelas VIII tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain posted only dan menggunakan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan metode mind mapping dan kelas kontrol diberi perlakuan metode ekspositori. Kedua kelas ini memperoleh posttest berupa evaluasi pertanyaan terbuka. Pengambilan kedua kelas tersebut menggunakan cluster random sampling. Metode tes pada penelitian ini berupa soal uraian terbuka yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar matematika dan kreativitas siswa. Metode angket berupa angket kejujuran siswa yang digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan kejujuran siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Ada pengaruh signifikan antara metode pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar matematika dan kreativitas siswa. Metode mind mapping memberikan hasil belajar dan kreativitas siswa yang lebih baik daripada metode ekspositori yaitu masing-masing dengan selisih 2,053 dan 2,734. 2) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kejujuran siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Kejujuran, Kreativitas, Mind Mapping, dan Pertanyaan Terbuka.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang berguna untuk bekal hidupnya. Oleh karena itu, secara tidak langsung peran pendidikan sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia. Wajib belajar 9 tahun (hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama), merupakan salah satu cara pemerintah Indonesia untuk menangani masalah pendidikan. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab IV pasal 6 ayat 1. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 “adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan seluruh jajaran *stake holder* senantiasa mencoba memberikan akses serta pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat. Pendidikan yang melibatkan banyak pihak, sistem yang kompleks dan melalui proses yang panjang, tentunya memiliki kendala dalam setiap proses pelaksanaannya. Seideal apapun perencanaannya, belum tentu proses maupun hasil akhir dari proses perencanaan ideal.

Pada kenyataannya siswa Indonesia saat ini menempati peringkat 45 dari 50 negara dengan skor 397 dalam TIMSS (*Trends International Mathematics and Science Study*) tahun 2015 (TIMSS, 2015). Berdasarkan Konferensi Pers UN 2017 jenjang SMP yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, nilai rata-rata UN matematika siswa SMP se-Indonesia yaitu 50,31 dan pada tahun 2018 nilai rata-ratanya menurun drastis menjadi 43,32. Hal ini menunjukkan ada banyak hal yang perlu dibenahi dalam proses pendidikan di Indonesia, termasuk juga dalam proses pembelajaran matematika. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar adalah *mind mapping*. *Mind mapping* menggunakan pengingat visual dan sensorik berupa pola serta ide yang saling berkaitan, sehingga memberikan pemahaman alur dan kesan pada otak (Porter & Hernacki dalam Kurniawati, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jayanti mengatakan bahwa penggunaan metode *mind mapping* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi Operasi Bentuk Aljabar (Jayanti, Emi. 2016).

Permasalahan lain yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika adalah banyak siswa yang kesulitan menjawab persoalan matematika tingkat tinggi atau HOTS (*High and Order Thinking Skill*). Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa yang menghafal solusi dari suatu masalah dan bukan mencari solusi lain agar mampu menyelesaikan masalah. Sebagai contoh hasil *Mathematics Literacy* dalam PISA 2009 menyatakan hanya 0,1% siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan yang tinggi (Stacey, 2011). Masyarakat merupakan lingkungan pengembangan diri yang cukup mendukung bagi setiap manusia, termasuk juga siswa. Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang akan dijumpai saat terjun ke masyarakat nanti. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya agar seseorang mampu menyelesaikan masalah tersebut yakni dengan melatih kekreatifan dan kejujuran siswa dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian atau penelitian dengan judul “*Pengaruh metode mind mapping dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap hasil belajar, kreativitas dan kejujuran siswa*”. Survey dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Hasil survey yang telah dilakukan menunjukkan: 1) Metode Pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru dan partisipasi siswa masih kurang, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya tanya

jawab dengan guru. 3) hasil belajar yang kurang optimal, ditandai dengan nilai ulangan matematika yang masih rendah.

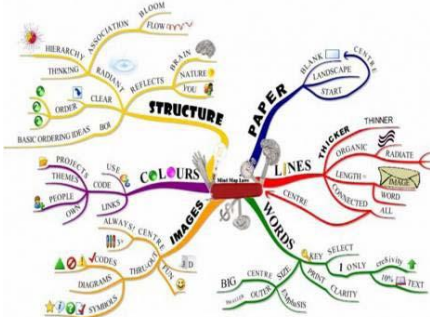
Rumusan masalah yang dapat dikaji dari uraian latar belakang diatas adalah (1) Apakah terdapat pengaruh metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap hasil belajar matematika siswa?, (2) Apakah terdapat pengaruh metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap kreativitas siswa?, (3) Apakah terdapat pengaruh metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap kejujuran siswa?.

Sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan diatas, penelitian ini bertujuan (1) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) Untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap kreativitas siswa, dan (3) Untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap kejujuran siswa.

Mind Mapping

Mind mapping (peta pemikiran) merupakan metode mencatat secara komprehensif yang disajikan dalam bentuk ringkas. *Mind mapping* menggunakan pengingat visual dan sensorik berupa pola serta ide yang saling berkaitan, sehingga memberikan pemahaman alur dan kesan pada otak (Porter & Hernacki dalam Kurniawati, 2010). Siswa yang membuat *mind mapping* dituntut untuk memahami materi serta berpikir kreatif sehingga dapat memetakan pemikiran-pemikiran dengan efektif. *Mind mapping* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, sebab sejak awal pembuatan siswa mendaya gunakan otak untuk menyusunnya (Buzan dalam Imaduddin, 2012).

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam membuat *mind mapping* adalah kertas minimal berukuran A4, pensil warna atau spidol, imajinasi dan otak (Buzan dalam Imaduddin, 2012).



Gambar 2.1 Contoh Aplikasi Mind Mapping

Langkah-langkah pembuatan *mind mapping* dipaparkan oleh Buzan (Kurniawati, 2010).

1. Mulailah dari tengah kertas kosong.
2. Gunakan gambar (simbol) untuk ide utama.
3. Gunakan berbagai warna.

4. Hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
7. Gunakan gambar.

Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu proses, untuk mengetahui kebermanfaatan suatu proses tersebut maka perlu diketahui hasil belajar tersebut. Hasil belajar merupakan pengukuran, yaitu usaha untuk memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan peserta didik yang telah mencapai kompetensi tertentu (Hapsari, 2011). Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa yang diukur dengan nilai yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru saat evaluasi (Siagian, Syahwina M. 2014).

Kreativitas Siswa

Proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk dari kegiatan membangun karakter, salah satu karakter yang penting adalah kreatif. Kreativitas menurut Hurlock merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan yang pada dasarnya baru dan tidak dikenali pembuatnya sebelumnya (Siswono, 2004). Terdapat lima ciri yang dapat digunakan untuk mengukur kreativitas, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keterperincian (*elaboration*), kepekaan (*sensitivity*), dan keaslian (*originality*) (Noer, 2011).

Kejujuran Siswa

Kejujuran dalam KBBI berarti sifat (keadaan) jujur, dan ketulusan (hati), kelurusan hati, sedangkan jujur diartikan lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, dan ikhlas. Kejujuran merupakan salah satu kompetensi lulusan satuan pendidikan yang memiliki tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada dimensi sikap siswa dituntut memiliki perilaku yang mencerminkan berkarakter, jujur, dan peduli (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016).

Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian ini dilakukan oleh Widyaningsih bahwa *mind mapping* dapat dijadikan sebagai evaluasi kompleksitas dan komprehensif pemahaman siswa pada materi vertebrata, hal ini ditunjukkan dengan korelasi antara skor tes pemahaman dengan skor pembuatan *mind mapping* (Widyaningsih, 2015). Siswa dengan skor tes pemahaman rendah memiliki skor pembuatan *mind mapping* yang rendah, dan siswa dengan skor tes pemahaman tinggi memiliki skor pembuatan *mind mapping* yang tinggi pula. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Inayah yang menunjukkan metode *mind mapping* mampu menunjang hasil belajar siswa baik dari segi afektif, psikomotorik, dan kognitif serta peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran

matematika (Inayah, 2010). Hasil penelitian mengenai pertanyaan terbuka dilakukan oleh Noer bahwa pertanyaan terbuka (*open ended*) membuat siswa memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dibandingkan dengan yang konvensional, dan pertanyaan terbuka juga mampu meningkatkan kreativitas siswa (Noer, 2011).

Berdasarkan penelitian di atas metode *mind mapping* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari segi afektif, psikomotorik, dan kognitif serta evaluasi pertanyaan terbuka yang mampu meningkatkan kreativitas siswa.

Kebaruan Penelitian

Penelitian yang ada hanya meneliti satu aspek saja, yaitu berupa metode *mind mapping* untuk menunjang hasil belajar siswa dan pertanyaan terbuka (*open ended*) untuk meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian kali ini mencoba memadukan dua aspek tersebut, yaitu metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa serta menambahkan aspek lain yang penting untuk ditingkatkan, yaitu kejujuran siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasi experiment*, karena penelitian ini tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan dua kelas yakni kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode *mind mapping* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan metode ekspositori. Dan kedua kelas tersebut mendapat perlakuan *posttest* berupa pertanyaan HOTS (*High Order Thinking Skill*).

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket kejujuran siswa, dan soal uraian guna mengukur hasil belajar dan kreativitas siswa. Sebelum instrumen diberikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba ini bertujuan untuk mengukur validitas dan reabilitas instrumen penelitian. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronsbach* dan perhitungannya dibantu dengan *SPSS versi 20 for Windows*. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dengan *independent sample t-test*. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{0A}: $\alpha_i = 0$, untuk setiap $i = 1,2,3,\dots,p$ (tidak ada pengaruh metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap hasil belajar siswa).

- H_{1A}** : $\alpha_i \neq 0$, paling sedikit ada satu α_i (ada pengaruh metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap hasil belajar siswa).
- H_{0B}** : $\beta_i = 0$, untuk setiap $i = 1,2,3,\dots,q$ (tidak ada pengaruh metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap kreativitas siswa).
- H_{1B}** : $\beta_i \neq 0$, paling sedikit ada satu β_i (ada pengaruh metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap kreativitas siswa).
- H_{0C}** : $\Theta_i = 0$, untuk setiap $i = 1,2,3,\dots,r$ (tidak ada pengaruh metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap kejujuran siswa).
- H_{1C}** : $\Theta_i \neq 0$, paling sedikit ada satu Θ_i (ada pengaruh metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap kejujuran siswa).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di atas metode *mind mapping* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari segi afektif, psikomotorik, dan kognitif serta evaluasi pertanyaan terbuka yang mampu meningkatkan kreativitas siswa.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Independent-Samples T Test*, yaitu untuk melihat pengaruh belajar berdasarkan model pembelajaran yang digunakan antara model *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka dan model ekspositori. Adapun ringkasan hasil analisis *Independent-Samples T Test* dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Uji *Independent-Samples T Test*

Data	Sig(2-tailed)	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
X	0,756	-0,314	-2,028	H ₀ Diterima
Y	0,07	-2,839	-2,028	H ₀ Ditolak
Z	0,000	-3,996	-2,028	H ₀ Ditolak

Keterangan:

X = Hasil Angket Kejujuran

Y = Hasil Belajar Siswa

Z = Hasil Kreativitas Siswa

Adapun perbedaan rerata antar kedua kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Rangkuman Perbedaan Rerata

Data	Perbedaan Rerata
Hasil Angket Kejujuran	-0,842
Hasil Belajar Siswa	-2,053
Hasil Kreativitas Siswa	-4,126

Berdasarkan tabel 1.1 tampak bahwa:

1. Berdasarkan hasil angket kejujuran kedua kelompok yang diuji dengan *Independent-Samples T Test* pada kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$), df 36 dan t_{tabel} bernilai -2,2028 menunjukkan sig. (2-tailed) bernilai 0,756 dan t_{hitung} bernilai -0,314, berarti $0,756 > 0,05$ dan $-0,314 > -2,2028$ maka H_0 diterima, sehingga diperoleh kesimpulan tidak ada pengaruh metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap kejujuran siswa. Berdasarkan hasil belajar kedua kelompok yang diuji dengan *Independent-Samples T Test* pada kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$), df 36 dan t_{tabel} bernilai -2,2028 menunjukkan sig. (2-tailed) bernilai 0,07 dan t_{hitung} bernilai -2,839, berarti $0,07 < 0,05$ dan $-2,839 < -2,2028$ maka H_0 ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan ada pengaruh metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan hasil kreativitas kedua kelompok yang diuji dengan *Independent-Samples T Test* pada kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$), df 36 dan t_{tabel} bernilai -2,2028 menunjukkan sig. (2-tailed) bernilai 0,000 dan t_{hitung} bernilai -3,996, berarti $0,000 < 0,05$ dan $-3,996 < -2,2028$ maka H_0 ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan ada pengaruh metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap kreativitas siswa. Dibawah ini merupakan pembahasan dari data yang telah dianalisis:

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini mengatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap hasil belajar siswa”. Berdasarkan hasil analisis *independent-samples t test* untuk dua kelompok data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh harga statistic uji $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, yaitu $-2,839 < -2,2028$ serta nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, yaitu $0,07 < 0,05$, dengan demikian H_{0A} ditolak. Hal ini berarti pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) ada pengaruh hasil belajar ditinjau dari perbedaan metode pembelajaran. Melihat perbedaan hasil rerata antara

rerata hasil belajar menggunakan metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka diperoleh 7,26, sedangkan rerata hasil belajar dengan menggunakan metode ekspositori diperoleh 5,21. Terlihat bahwa rerata hasil belajar metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka lebih tinggi daripada rerata hasil belajar dengan metode ekspositori yaitu dengan selisih 2,053.

Banyak siswa yang mudah menerapkan metode *mind mapping* dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam hal ini penerapan metode *mind mapping* sangat membutuhkan dukungan dan motivasi belajar yang tinggi sehingga siswa mampu mencapai hasil yang optimal (Kurniawati, Dhida. 2010).

Hal ini didukung di lapangan bahwa selama proses pembelajaran pada pokok bahasan pola bilangan dengan penerapan metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka, siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajaran dan mencoba sekreatif mungkin dalam merangkum materi dengan *mind mapping*.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan secara signifikan bahwa metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dibandingkan dengan metode ekspositori. Pembelajaran kelas eksperimen metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka berlangsung lebih dinamis karena siswa sebelumnya menyimak materi serta bersama memecahkan pertanyaan terbuka dan membuat catatan secara berkelompok dengan menuangkan kreativitas mereka dalam catatan berbentuk *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan salah satu metode yang diduga mampu membuat suasana pembelajaran menarik dan menyenangkan ketika siswa mempelajari materi.

2. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini mengatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap kreativitas siswa”. Berdasarkan hasil analisis *Independent-Samples T Test* untuk dua kelompok data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh harga statistic uji $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-3,996 < -2,2028$ serta nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_{0B} ditolak. Hal ini berarti pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$) ada pengaruh hasil kreativitas ditinjau dari perbedaan metode pembelajaran. Melihat perbedaan hasil rerata antara rerata hasil kreativitas menggunakan metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka diperoleh 7,26. Sedangkan rerata hasil kreativitas dengan menggunakan metode ekspositori diperoleh 4,53. Terlihat bahwa rerata hasil kreativitas menggunakan metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka lebih tinggi daripada rerata kreativitas dengan metode ekspositori yaitu dengan selisih 2,737.

Mind mapping merupakan peta rute untuk menggambarkan sebuah ingatan, yang berguna dalam penyusunan fakta dan pikiran serta *mind mapping* dapat digunakan untuk mengkombinasikan keduanya (Oksa, Silvia. 2016). Hal ini didukung di lapangan bahwa selama proses pembelajaran pada pokok bahasan pola bilangan dengan penerapan metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka, siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajaran dan mencoba sekreatif mungkin dalam merangkum materi dengan *mind mapping*.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan secara signifikan bahwa metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka mampu meningkatkan hasil kreativitas siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dibandingkan dengan metode ekspositori. Pembelajaran kelas eksperimen metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka berlangsung lebih dinamis karena siswa sebelumnya menyimak materi serta bersama memecahkan pertanyaan terbuka dan membuat catatan secara berkelompok dengan menuangkan kreativitas mereka dalam catatan berbentuk *mind mapping*.

3. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini mengatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka terhadap kejujuran siswa”. Berdasarkan hasil analisis *Independent-Samples T Test* untuk dua kelompok data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh harga statistic uji $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-0,314 > -2,2028$ serta nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, yaitu $0,756 > 0,05$, dengan demikian H_{0A} diterima. Hal ini berarti pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$) tidak ada pengaruh kejujuran ditinjau dari perbedaan metode pembelajaran. Walaupun demikian, terdapat perbedaan hasil rerata antara rerata hasil angket kejujuran dengan menggunakan metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka diperoleh 50,63, sedangkan rerata hasil angket kejujuran dengan menggunakan metode ekspositori diperoleh 49,79. Terlihat bahwa rerata hasil angket kejujuran dengan metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka lebih tinggi daripada rerata hasil angket kejujuran dengan metode ekspositori yaitu dengan selisih sangat sedikit sebesar 0,842.

Hal ini didukung di lapangan bahwa selama proses pembelajaran pada pokok bahasan pola bilangan dengan penerapan metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka, siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajaran dan mencoba sekreatif mungkin dalam merangkum materi dengan *mind mapping*, namun sikap jujur yang ditampilkan saat pelaksanaan tes hasil belajar tidak jauh berbeda dengan sikap yang ditampilkan siswa dengan metode ekspositori.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka tidak berpengaruh besar terhadap meningkatkan hasil kejujuran siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5

Surakarta dibandingkan dengan metode ekspositori. Pembelajaran kelas eksperimen metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka berlangsung lebih dinamis karena siswa sebelumnya menyimak materi serta bersama memecahkan pertanyaan terbuka dan membuat catatan secara berkelompok dengan menuangkan kreativitas mereka dalam catatan berbentuk *mind mapping*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan dan tingkat kepercayaan 95% ($\geq 0,05$), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar. Artinya penggunaan metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar dibandingkan dengan siswa dengan metode ekspositori. Metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada metode ekspositori yaitu dengan selisih 2,053.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kreativitas siswa. Artinya penggunaan metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kreativitas dibandingkan dengan siswa dengan metode ekspositori. Metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kreativitas siswa daripada metode ekspositori yaitu dengan selisih 2,734.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kejujuran siswa. Artinya penggunaan metode *mind mapping* dengan evaluasi pertanyaan terbuka tidak memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kejujuran dibandingkan dengan siswa dengan metode ekspositori.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, Rt. T S. (2011). "Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA". Jurnal Pendidikan Penabur.
- Imanuddin, M C & U H N U Utomo. (2012). "Efektifitas Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII". *Humanitas*, Vol. IX, no. 1, hh. 63-74.
- Inayah, R . (2010). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII A MTs Walisongo Pecangaan Jepara pada Materi Himpunan dalam Pemecahan Masalah Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*". Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Jayanti, Emi dan Eka Agustina. (2016). "Efektivitas Penggunaan *Mind Mapping* terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika". Diunduh dari <http://jurnal.stkippgri-sidoarjo.ac.id/index.php/jpm/article/view/313>.
- Kurniawati, D D. (2010). "Pengaruh Metode *Mind Mapping* dan Kejujuran Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta". Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Noer, S H . (2011). "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah *Open-Ended*". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, no. 1, hh. 104-111.
- Oksa, Silvia. (2016). "Efektivitas Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fotografi Pada Siswa Kelas X Multimedia di SMK Negeri 2 Sewon". Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siagian, Syahwina M. (2014). "Pengaruh Media Puzzle dan Molymod dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa pada Materi Hidrokarbon". Thesis : Universitas Negeri Medan.
- Siswono. (2004). "Mendorong Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah (Problem Posing)". Universitas Udayana.
- Stacey, K. (2011). "The PISA View of Mathematical Literacy in Indonesia". *IndoMS. J.M.E.*, Vol. 2, no. 2, hh. 95-126.
- Widyaningsih, F A. (2015). "*Mind Mapping* sebagai Alat Evaluasi untuk Mengetahui Kompleksitas dan Komprehensif Pemahaman Siswa dalam Materi Vertebrata Kelas XA SMA Santo Mikael Sleman". Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.